



Antropologi EKOLOGI

Suatu Pengantar



Adri Febrianto

ANTROPOLOGI EKOLOGI:

Suatu Pengantar

Edisi Pertama

Copyright © 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN 978-602-422-117-1

13,5 x 20,5 cm

viii, 162 hlm

Cetakan ke-1, November 2016

Kencana. 2016.0756

Penulis

Adri Febrianto

Desain Sampul

Irfan Fahmi

Penata Letak

Suwito

Penerbit

K E N C A N A

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220

Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134


Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP

e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.



KATA PENGANTAR

Antropologi ekologi sebagai sebuah spesialisasi yang berkembang, khusus mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya. Perhatian terhadap lingkungan oleh para ahli antropologi berasal dari latar belakang yang panjang dan berkembang sejak ilmu ini menjadi mapan di awal abad kedua puluh. Pengu-kuhan Julian Haynes Steward sebagai pelopor berkat buku beliau *Theory of Culture Change* yang terbit tahun 1955 ini, menjadi pemantapan lahirnya antropologi ekologi sebagai spesialisasi baru di dalam antropologi.

Buku teks *Antropologi Ekologi: Suatu Pengantar*, sesuai dengan judulnya memang sebuah pengantar untuk mengenal antropologi ekologi. Dimulai dengan Bab I Pengantar, untuk pembaca dengan subjudul Antropologi Ekologi Mempelajari Apa? Bab I memberikan gambaran secara ringkas ruang lingkup studi antropologi ekologi dalam konteks sebagai mata kuliah pengan-tar. Bab II yang berisikan antropologi dan studi lingkungan. Bab III mengenai sejarah dan ruang lingkup studi antropologi eko-logi, Bab IV berisi materi mengenai manusia, kebudayaan dan lingkungan, yang merupakan tiga poin penting di dalam studi antropologi ekologi sebagai satu keterkaitan dari tiga aspek ter-

sebut di alam mempelajari manusia dan lingkungannya di dalam ekosistemnya. Bab V berisi masalah kebudayaan dan lingkungan hidup. Bagian ini merupakan lanjutan dari bab sebelumnya yang membicarakan masalah-masalah lingkungan. Bab VI menjelaskan mengenai konsep dan teori antropologi, sebagai poin dasar sebagai sebuah pengantar ilmu yang harus diketahui dan dikuasai oleh mahasiswa khususnya dan pembaca pada umumnya. Selanjutnya Bab VII sebagai Bab Penutup menjelaskan mengenai metodologi yang dilakukan di dalam penelitian antropologi ekologi. Dalam hal ini, di samping menjelaskan metode-metode penelitian yang mapan di dalam antropologi secara umum, dan juga menjelaskan metodologi yang sesuai dengan perkembangan terbaru oleh para ahli di dalam studi antropologi ekologi.

Buku teks sederhana ini tentunya diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mahasiswa di samping buku-buku cetak lainnya, yang tentunya jika dipakai diharapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran antropologi ekologi. Oleh karena itu, harapan akan menjadi acuan yang baik dan dapat memberikan informasi yang sangat berguna untuk mahasiswa dan pembaca adalah tujuan dari penulisan buku teks ini. Walaupun demikian, kekurangan masih terasa di sana sini, berbagai kekurangan dan kelemahan mungkin ditemukan oleh pembaca. Kritikan dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku teks ini, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wasalam.

Padang, November 2016

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENGANTAR.....	1
A. Mengetahui Antropologi Ekologi.....	1
BAB 2 ANTROPOLOGI DAN STUDI LINGKUNGAN	7
A. Antropologi Studi Lingkungan (Ekosistem)	7
B. Manusia sebagai Bagian Ekosistem.....	13
C. Antropologi dan Lingkungan	20
BAB 3 SEJARAH DAN RUANG LINGKUP STUDI ANTROPOLOGI EKOLOGI.....	27
A. Antropologi Ekologi.....	39
BAB 4 MANUSIA, KEBUDAYAAN, DAN LINGKUNGAN.....	45
A. Manusia	45
B. Kebudayaan	49
C. Kebudayaan dan Lingkungan	66
BAB 5 KEBUDAYAAN DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP.....	75

BAB 6 KONSEP DAN TEORI ANTROPOLOGI EKOLOGI.....	91
A. Konsep-konsep Antropologi Ekologi.....	95
B. Pendekatan Ekologis	115
C. Pendekatan Etnoekologi	115
D. Pendekatan Ekologi Silang Budaya	122
E. Pendekatan Ekosistemik: Kultural dan Materielistik	126
F. Pendekatan Ekosistemik Materielistik.....	132
 BAB 7 METODOLOGI PENELITIAN ANTROPOLOGI EKOLOGI	 135
A. Observasi (Pengamatan).....	137
B. Pencatatan Hasil Pengamatan	141
C. Wawancara	143
D. Pencatatan Hasil Wawancara.....	149
E. Progressive Contextualization: Methods for Research in Human Ecology, oleh Andrew P. Vayda	150
 DAFTAR PUSTAKA.....	 157



Bab 1

PENGANTAR

A. MENGENAL ANTROPOLOGI EKOLOGI

Antropologi secara sederhana berarti ilmu mengenai manusia, *The Study of Man*¹ tulis Ralph Linton. Manusia yang dipelajari adalah manusia yang hidup di dalam kelompok yang dilihat dari berbagai aspeknya. Maka secara luas antropologi mempelajari perilaku kelompok manusia di dalam lingkungannya, seperti pada kelompok yang masih berburu dan meramu, kelompok pengembala, masyarakat petani perdesaan, masyarakat di daerah *slum* di perkotaan, atau kelompok eksekutif yang bekerja di perkantoran mewah di Jalan Thamrin Jakarta. Seorang antropolog dapat mempelajari bagaimana interaksi di antara mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara materiel maupun nonmateriel yang melahirkan spesialisasi antropologi ekonomi. Selain itu banyak keahlian lain yang berkembang da-

¹ Ini merupakan judul buku Linton yang merupakan kata-kata ringkas dan sangat tepat untuk menyatakan antropologi. (Ralph Linton, 1968. *The Study of Man*, New York: Appleton-Century-Crofts, Inc).

lam rangka mempelajari banyak aspek di dalam kehidupan manusia dalam kelompoknya, seperti antropologi fisik (biologi),² antropologi pendidikan, antropologi politik, antropologi kesehatan, antropologi perkotaan, antropologi agama, antropologi ekologi, antropologi kognitif, antropologi *cyber* dan lainnya. Seorang antropolog juga bisa mempelajari sistem kekerabatan pada petani perdesaan atau bagaimana pengetahuan kelompok pemulung di daerah kumuh di sebuah kota besar. Jadi antropologi merupakan sebuah studi yang sangat luas, baik dari aspek yang dipelajari maupun ruang lingkup kelompok manusia yang dipelajarinya tersebut. Artinya di mana pun ada kelompok manusia antropolog dapat mempelajarinya, sebagaimana kata dasar dari antropologi itu adalah manusia (*antropos*).

Veronica Strang menyatakan,

*'What anthropologists do' is try to understand and represent the realities of particular cultural and sub-cultural worldviews, encapsulating their key features and underlying principles, in order to 'make sense' of human behaviour. They try to do this in such a way that this understanding can be communicated cross culturally, acting as a translatory bridge between groups whose beliefs, values and practices may be completely different. Anthropological research generally involves working with a host group or community to create an 'ethnography'. This can be described as a portrait of that group and its dynamics, which is usually in text form, although some anthropologists also use visual media. Most ethnographies contain a set of core elements: the composition of the group; its history; its ways of making a living in a particular environment; its social and political institutions; its belief systems and values.'*³

² Antropologi Fisik/Biologi sudah berkembang menjadi bidang yang luas yang di dalamnya mencakup antropologi ragawi/biologi, paleoantropologi, somatologi dan antropologi forensik, yang sudah berdiri jadi ilmu tersendiri. Di Indonesia studi ini mulai berkembang di Universitas Airlangga.

³ Veronica Strang, 2009. *What Anthropologists Do*. Oxford, New York: Berg. hlm.2-3.

(‘Apa yang antropolog lakukan’ adalah mencoba untuk memahami dan mewakili realitas pandangan dunia budaya dan subbudaya tertentu, merangkum ciri utama dan prinsip-prinsip dasar yang “masuk akal” dari perilaku manusia. Mereka mencoba untuk melakukan hal ini sedemikian rupa bahwa pemahaman ini dapat dikomunikasikan secara lintas budaya, bertindak sebagai jembatan antara kelompok-kelompok yang memahami keyakinan, nilai-nilai dan praktik-praktik yang mungkin sama sekali berbeda. Penelitian antropologi biasanya dalam bekerja melibatkan penduduk setempat atau masyarakat untuk menghasilkan “etnografi”. Hal ini dapat digambarkan sebagai potret kelompok dan dinamikanya, yang biasanya dalam bentuk teks, meskipun beberapa ahli antropologi juga menggunakan media visual. Kebanyakan etnografi mengandung seperangkat unsur-unsur inti yang terdiri dari: komposisi kelompok; sejarahnya; cara yang membuat hidup dalam lingkungan tertentu, lembaga sosial dan politiknya; sistem kepercayaan dan nilai-nilai.)

Lalu untuk apa kelompok manusia tersebut dipelajari? Pada satu sisi sebagai sebuah ilmu mengenai manusia para ahli antropologi (antropolog) dapat mengembangkan ilmu yang digelutinya dengan menghasilkan penemuan-penemuan baru untuk perkembangan ilmunya berupa konsep-konsep, teori-teori maupun metodologi penelitian yang baru. Artinya menghasilkan penemuan untuk ilmu yang digelutinya. Pada sisi lainnya setelah melakukan penelitian yang dilakukannya di dalam sebuah masyarakat, seorang antropolog dapat memberikan bantuan informasi kepada berbagai lembaga guna membantu masyarakat yang sudah dipelajarinya tersebut. Dengan demikian, ilmu ini juga bermanfaat bagi pengembangan masyarakat yang dipelajari. Secara sederhana dapat dikatakan, pada satu sisi antropologi menjadi ilmu dasar atau ilmu murni (*basic science* atau *pure science*), pada sisi lainnya dapat menjadi ilmu yang aplikatif atau terapan (*applied science*).

Antropologi ekologi (*ecological anthropology*) merupakan spesialisasi di dalam antropologi yang menurut Julian Steward khusus mempelajari atau “menjelaskan usul-usul, ciri-ciri dan pola-pola budaya tertentu yang tampak di berbagai daerah yang berlainan.”⁴ Di dalam *The Routledge Encyclopedia of Social and Cultural Anthropology* dinyatakan bahwa *ecological anthropology focuses upon the complex relations between people and their environments*⁵ (fokus antropologi ekologi adalah terhadap hubungan-hubungan yang kompleks antara manusia dengan lingkungannya). Kottak menyatakan ‘*ecological anthropology was named as such during the 1960s, but it has many ancestors, including Daryll Forde, Alfred Kroeber, and, especially, Julian Steward*’⁶ (antropologi ekologi dinamakan seperti itu tahun 1960-an, tetapi memiliki banyak nenek moyang, termasuk Daryll Forde, Alfred Kroeber, dan, terutama, Julian Steward). Julian Steward merupakan pelopor antropologi ekologi sejak terbit buku yang ditulisnya *Theory of Culture Change*.⁷ Orlove menyatakan, *ecological anthropology may be defined as the study of relations among the population dynamics, social organization, and culture of human populations and the environments in which they live*⁸ (antropologi ekologi dapat didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antara dinamika populasi, organisasi sosial, dan budaya populasi manusia dan lingkungan di mana mereka tinggal).

⁴ Ahimsa-Putra, 1994. “Antropologi Ekologi: Beberapa Teori dan Perkembangannya,” dalam *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PDII LIPI. hlm. 1-50.

⁵ Philip Carl Salzman dan Donald W. Attwood, “Ecological Anthropology” dalam Alan Barnard dan Jonathan Spencer (Editor). 2010. *The Routledge Encyclopedia of Social and Cultural Anthropology*. Second edition. London: Routledge. Hal.207.

⁶ Conrad P. Kottak. 1999. “The New Ecological Anthropology.” Dalam *American Anthropologist*. Vol. 101 No.1. hlm. 23-35.

⁷ Buku Steward ini dengan subjudul *The Methodology of Multilinear Evolution* adalah untuk menjelaskan perubahan kebudayaan, yang ternyata faktor ekologi menjadi penting di dalam perubahan kebudayaan tersebut.

⁸ Benjamin S. Orlove. 1980. “Ecological Anthropology,” dalam *Annual Review Anthropology* 9. hlm. 235-273.

Oleh karena itu, antropologi ekologi adalah sebuah cabang ilmu atau spesialisasi di dalam antropologi yang memusatkan perhatiannya kepada manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya di mana manusia itu hidup. Manusia di dalam lingkungannya itu memiliki kontribusi terhadap kerusakan atau mempertahankan serta melakukan pemeliharaan ekosistemnya.

Antropologi secara umum merupakan studi yang menggali nilai-nilai sosial budaya yang terdapat di dalam masyarakat, maka antropologi ekologi merupakan sebuah studi mengenai konsep-konsep, teori-teori dan metodologi antropologi dan yang dapat dipakai untuk menggali dan menjelaskan nilai-nilai budaya yang relevan dan memberikan kontribusi terhadap pelestarian atau konservasi lingkungan. Oleh karena itu, di dalam mempelajari antropologi ekologi akan menggali dan menemukan konsep-konsep dan pemikiran atau nilai budaya yang disebut sebagai *indigenous knowledge/local knowledge/local wisdom/local genius* atau kearifan lokal masyarakat terhadap lingkungan alam fisiknya. Artinya studi antropologi ekologi sebagai sebuah spesialisasi antropologi yang dapat berpijak kepada pengembangan keilmuwan yang dihasilkan dari karya-karya antropologinya, sekaligus bisa menjadi studi aplikatif yang hasil-hasil penelitian dan analisis ilmunya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu dari masyarakat yang telah dipelajari. Oleh karena itu, di dalam buku ini diberikan konsep-konsep dasar untuk mengenal antropologi ekologi, teori-teori serta metodologi penelitian yang berkembang di dalam penelitian antropologi ekologi.



Bab 2

ANTROPOLOGI DAN STUDI LINGKUNGAN

Antropologi ekologi sebagai sebuah subdisiplin yang mengkaji masalah-masalah hubungan manusia dan lingkungan. Lingkungan yang menjadi perhatian dalam hal ini lingkungan alam atau lingkungan fisik, atau yang lebih sering disebut dengan lingkungan hidup di mana manusia itu hidup di dalam kelompoknya. Sebelum masuk ke materi lingkungan terlebih dahulu diperkenalkan apa itu antropologi ekologi sebagai sebuah subdisiplin di dalam antropologi yang khusus memperhatikan hubungan manusia dengan lingkungan.

A. ANTROPOLOGI STUDI LINGKUNGAN (EKOSISTEM)

Studi mengenai lingkungan menjadi perhatian dari ekologi, geografi, biologi, antropologi, dan sosiologi. Antropologi sebagai sebuah disiplin yang mempelajari manusia dengan segala aspeknya, tidak luput perhatiannya terhadap masalah-masalah lingkungan di mana manusia itu hidup. Julian H. Steward, seorang antropolog Amerika aliran neo-evolusi menggagas munculnya antropologi ekologi ini. Antropologi ekologi merupakan sebuah spesialisasi antropologi yang termasuk ke dalam kelompok